

The Influence of Working Capital, Labor, and Production Cost Efficiency on the Optimization of Pottery Production in Mengwi District, Badung Regency

Pengaruh *Working Capital*, Tenaga Kerja, Dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Optimalisasi Produksi Gerabah Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Ni Luh Laksmi Rahmantari^{1*}, Ahmad Johan²

Universitas Tabanan¹, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung²

lrahmantari@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The pottery industry is one of the informal sectors that is more aimed at seeking employment opportunities. The pottery industry, although not very large, can provide a potential contribution to the economy because it provides job opportunities for every layer of society without having to have higher education or formal education. The purpose of this study was to examine the effect of working capital, labor, and production cost efficiency on the optimization of pottery industry production in Mengwi District, Badung Regency partially and simultaneously. The data analysis technique used in this study is the classical assumption test method, multiple linear regression, multiple coefficient of determination, t test and F test. The results of the study show that the calculated t value of variable X1 is 4,881 and its significance is 0,000. These figures imply that Working Capital has a positive and significant effect partially on the optimization of pottery production, because t count is greater than t table or 4,881 > 1,683 and its significance is less than 0.05 (5%), namely 0,000. The calculated t value of the X2 variable is 9,743 and its significance is 0,000. These figures imply that labor has a positive and significant effect partially on the optimization of pottery production, because t count is greater than t table or 9,743 > 1,683 and its significance is less than 0.05 (5%), namely 0,000. The calculated t value of the X3 variable is 4,223 and its significance is 0,044. These figures imply that production cost efficiency has a positive and significant partial effect on the optimization of pottery production, because t count is greater than t table or 4,223 > 1,683 and its significance is less than 0.05 (5%), namely 0.044. Based on the F test, it was obtained that the calculated F was 573,173 and the sig F was 0,000 with an F table of 2.83. It is stated that F count is greater than F table or 573.173 > 2.83. Thus it can be said that the variables working capital, labor, and production cost efficiency simultaneously or together have a positive and significant simultaneous effect on the optimization of pottery production in Mengwi District, Badung Regency.

Keywords: *Working Capital, Labor, Production Costs And Production Results*

ABSTRAK

Industri gerabah adalah salah satu sektor informal yang lebih bertujuan untuk mencari kesempatan kerja. Industri gerabah walau tidak terlalu besar namun dapat memberikan kontribusi potensial bagi perekonomian karena memberikan peluang pekerjaan kepada setiap lapisan masyarakat tanpa harus memiliki pendidikan tinggi atau pendidikan formal. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh working capital, tenaga kerja, dan efisiensi biaya produksi terhadap optimalisasi produksi industri gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung secara parsial dan simultan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi berganda, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian didapat bahwa nilai t hitung dari variabel X₁ sebesar 4.881 dan signifikasinya adalah sebesar 0.000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa Working Capital berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau 4.881 > 1.683 dan signifikasinya lebih kecil dari 0.05 (5%) yaitu 0.000. Nilai t hitung dari variabel X₂ sebesar 9.743 dan signifikasinya adalah sebesar 0.000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau 9.743 > 1.683 dan signifikasinya lebih kecil dari 0.05 (5%) yaitu 0.000. Nilai t hitung dari variabel X₃ sebesar 4.223

dan signifikasinya adalah sebesar 0.044. Angka-angka ini memberikan arti bahwa efisiensi biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $4.223 > 1.683$ dan signifikasinya lebih kecil dari 0.05 (5%) yaitu 0.044. Berdasarkan uji F didapat F hitung sebesar 573.173 dan sig F sebesar 0.000 dengan F tabel sebesar 2.83. Dinyatakan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau $573.173 > 2.83$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel working capital, tenaga kerja, dan efisiensi biaya produksi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Kata Kunci: Modal Kerja, Tenaga Kerja, Biaya Produksi Dan Hasil Produksi

1. Pendahuluan

Kabupaten Badung memiliki jumlah industri kecil yang paling banyak dibandingkan dengan industri lainnya, sehingga peranan industri kecil di Kabupaten Badung sangat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Berdasarkan data Disperindag Kabupaten Badung tahun 2020, keberadaan industri kecil sangat mendominasi dibandingkan dengan industri rumah tangga dan industri menengah. Perkembangan jumlah industri di Kabupaten Badung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian di Kabupaten Badung salah satunya adalah sektor informal yang terdapat di Kecamatan Mengwi yaitu Industri Gerabah yang paling banyak terdapat di Kelurahan Kapal sebanyak 40 industri. Berdasarkan data Kelurahan Kapal jumlah produksi gerabah dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan produksi pada tahun 2018 sampai 2019 dimana pada data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah produksi sebesar 545.000 biji dan menurun sebesar 220.000 biji pada tahun 2019 menjadi 325.000 biji hal ini diakibatkan karena modal usaha, keterlambatan pembayaran kredit usaha, bahan baku yang terbatas, distribusi penjualan yang tidak merata dan sebagian besar industri bersaing ke arah gerabah, serta perputaran modal yang tidak stabil. Di tahun 2020, terdapat pandemic Covid 19 yang perlahan menurunkan produksi gerabah hingga 2022 agak sulit untuk langsung bangkit dan produksi belum optimal terus berjalan. Untuk dapat mengoptimalkan produksi tersebut yaitu peningkatan modal kerja, efisiensi jumlah tenaga kerja dan biaya produksi.

Modal kerja memiliki hubungan dengan operasi suatu usaha sehari-hari. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien serta perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi keadaan darurat yang biasanya berkaitan dengan keuangan. Menurut (Wirawan dan Indrajaya, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara modal kerja dengan produksi karena didasarkan pada teori dari (Taylor dan Tood, 1995) yang menyatakan bahwa semakin besar modal seseorang maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Tenaga Kerja adalah faktor penggerak dari faktor produksi lainnya, dimana tenaga kerja akan mengelola faktor produksi lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa (*output*). Menurut (Wirawan dan Indrajaya, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara tenaga kerja dengan produksi. Hal ini karena bahwa dengan tenaga kerja akan dapat meningkatkan produksi usaha dan dapat memenuhi permintaan konsumen.

Kegiatan usaha seringkali menimbulkan biaya produksi yang berhubungan dengan input (faktor produksi) yang digunakan dalam setiap kegiatan produksi. Menurut (Mulyadi, 2009), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat bahan baku diolah menjadi barang jadi.

Dalam penelitian (Jannah, 2018) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba kotor artinya dengan meningkatnya laba kotor ini akibat biaya produksi yang efisien memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil produksi sehingga menjadi lebih optimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah apakah modal kerja berpengaruh terhadap optimalisasi produksi, apakah itenaga kerja berpengaruh terhadap optimalisasi produksi, dan apakah efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap optimalisasi produksi.

2. Tinjauan Pustaka

a) Teori Produksi

Produksi merupakan suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. (Sudarman, 2014). Produksi berhubungan dengan berbagai faktor-faktor produksi diantaranya adalah Faktor-faktor produksi yang memiliki jumlah tetap dan inputnya akan selalu ada bahkan jika outputnya turun menjadi nol dikenal sebagai faktor produksi tetap. Kedua, variabel input, atau variabel faktor produksi, merupakan faktor produksi yang nilainya berbanding lurus dengan jumlah output yang dihasilkan dan dapat berfluktuasi dengan cepat (Sudarman, 2014).

b) Modal Kerja (*Working Capital*)

Modal, sebagaimana didefinisikan oleh (Irawan dan Suparmoko, 2012), adalah setiap kekayaan yang dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi untuk meningkatkan output. Menurut (Taylor, 2012), "modal kerja" mengacu pada dana yang harus tetap ada dalam bisnis agar dapat menjalankan tanggung jawabnya yaitu, dana yang selalu dibutuhkan agar bisnis berfungsi dengan baik (Riyanto, 2020).

Dalam bisnis, modal kerja sangat penting karena beberapa alasan, termasuk mencegah krisis modal kerja yang disebabkan oleh penurunan nilai aset lancar, membantu pembayaran semua kewajiban secara tepat waktu, dan memastikan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi pelanggannya.

c) Tenaga Kerja

Semua orang yang mau dan mampu bekerja dianggap sebagai angkatan kerja (Sukirno, 2002), termasuk mereka yang menganggur meskipun ada keinginan untuk bekerja dan mereka yang terpaksa bekerja karena kurangnya kesempatan kerja. Pedagang akan menghasilkan lebih banyak uang jika lebih banyak tenaga kerja digunakan untuk menjalankan bisnis yang sukses. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

d) Biaya Produksi

Menurut (Sukirno, 2002), keseluruhan pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan baku disebut sebagai biaya produksi. Menurut (Rosyid, 2001), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk menghasilkan output.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu sebanyak 40 industri gerabah tepatnya Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi karena industri gerabah yang paling banyak di daerah tersebut. Wawancara dan survei digunakan untuk mengumpulkan data Regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi berganda (R²), dan uji statistik (uji t dan uji F) digunakan untuk analisis data Aplikasi IBM Statistics 25.0 for Windows memberikan bantuan untuk pemrosesan data ini.

4. Hasil dan Pembahasan

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Data ini diuji dengan One Sample-Kolmogorov Smirnov dengan syarat bahwa jika hasil uji test statistic $K-S > 0,05$ maka terdistribusi normal (Ghozali,2018).

Tabel 1. Uji Normalitas

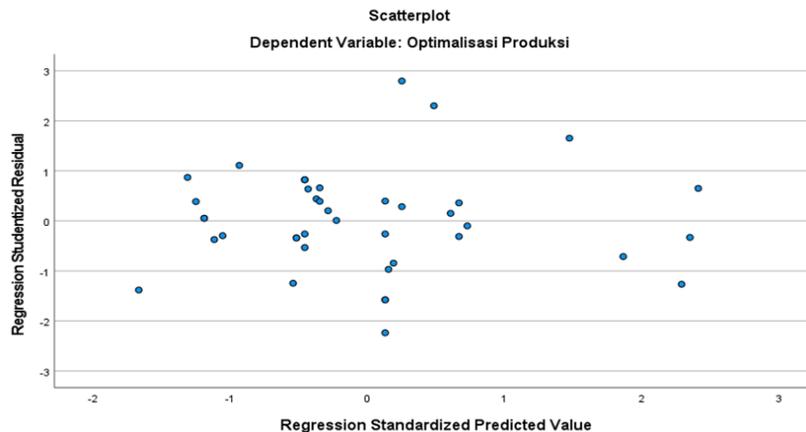
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.43380246
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.100
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.297
	99% Confidence Interval	Lower Bound .285
		Upper Bound .309

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalits menunjukkan bahwa test statistic K-S adalah $0,107 > 0,05$ maka hasil pengujian data tersebut terdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi varian residual untuk semua pengamatan menyimpang dari asumsi tradisional heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikoleniaritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF.

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Working Capital (X1)	.120	8.322
Tenaga Kerja (X2)	.116	8.602
Efisiensi Biaya Produksi (X3)	.797	1.255

Hasil uji menunjukkan bahwa Nilai tolerance dan VIF, *working capital* 0,120 dan 8,322 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinieritas tolerance lebih besar dari 0,10 ($0,120 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($8,322 < 10$). Nilai tolerance dan VIF, tenaga kerja 0,116 dan 8,602 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinieritas tolerance lebih besar idari 0,10 ($0,116 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($8,602 < 10$). Nilai tolerance dan VIF, Efisiensi biaya produksi 0,797 dan 1,255 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinieritas tolerance lebih besar dari 0,10 ($0,797 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,255 < 10$).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson		
				R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change	
1	.988 ^a	.977	.975	.06588	.977	573.176	3	41	.000	1.979

Hasil menunjukkan bahwa besarnya nilai *Durbin-Watson* persamaan regresi pada penelitian ini adalah berada diantara -2 dan 2 atau ($-2 < 1,979 < 2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi pada penelitian ini.

e) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh *working capital* (X_1), tenaga kerja (X_2), Efisiensi Biaya Produksi (X_3) terhadap optimalisasi produksi (Y) industri gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dilakukan dengan menggunakan model analisis iregresi ilinier iberganda iadaah isebagai iberikut.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.228	1.894		2.760	.009
	Working Capital (X1)	.580	.119	.336	4.881	.000
	Tenaga Kerja (X2)	.661	.068	.681	9.743	.000
	Efisiensi Biaya Produksi (X3)	.358	.098	.333	4.233	.044

Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.228 + 0.580 X_1 + 0.661 X_2 + 0.358 X_3.$$

Dari hasil analisis persamaan regresi linier berganda tersebut adalah Nilai konstanta sebesar 5.228 artinya rata – rata produksi gerabah Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah 5.228 dengan asumsi variabel *working capital* (X_1), tenaga kerja (X_2), Efisiensi Biaya produksi (X_3) sama dengan nol. Koefisien regresi *Working capital* (X_1) sebesar 0,580. Koefisien regresi tenaga kerja (X_2) sebesar 0,661. Koefisien regresi Efisiensi biaya produksi (X_3) sebesar 0,358.

f) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) nilai yang digunakan untuk mengetahui proporsi variasi total terkait yang dijelaskan variabel bebasnya secara bersama-sama.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b									
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
				R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	.988 ^a	.977	.975	.06588	.977	573.176	3 41	.000	1.979

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Biaya Produksi (X3), Working Capital (X1), Tenaga Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Optimalisasi Produksi (Y)

Sesuai hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,977 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dengan kontribusi sebesar 97.7 persen dari working capital, tenaga kerja, dan efisiensi biaya produksi terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sedangkan sisa sejumlah 2,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g) Uji t

Pengujian dengan menggunakan Uji t (parsial) dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} atau statistik dengan t_{tabel} atau membandingkan signifikansinya atau probabilitasnya pada taraf 5 %.

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
		1	(Constant)	5.228	1.894		
	Working Capital (X1)	.580	.119	.336	4.881		.000
	Tenaga Kerja (X2)	.661	.068	.681	9.743		.000
	Efisiensi Biaya Produksi (X3)	.358	.098	.333	4.233		.044

Variabel bebas *working capital* (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4.881 > 1.683$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 5% yaitu 0.000. Hal ini dikarenakan *working capital* atau modal kerja merupakan salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas suatu industri yang berhubungan dengan pengeluaran dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan produksi yang maksimal dan hal ini sejalan dengan penelitian (Wirawan dan Indrajaya, 2019).

Variabel bebas tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $9.743 > 1.683$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 5% yaitu 0.000. Hal ini dikarenakan tenaga kerja sangat berpengaruh, tanpa adanya tenaga kerja pekerjaan tidak bisa dilakukan, disamping itu tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam proses produksi supaya memaksimalkan hasil produksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Asri, 2022) yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi. Variabel bebas efisiensi biaya produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan efisiensi biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara

parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Dapat dilihat dari nilai karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4.233 > 1.683$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 5% yaitu 0.044. Artinya bahwa biaya produksi yang terlah tertata dengan baik kemudian terstruktur akan membantu dalam efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Biaya produksi inilah yang akan membantu dalam pengoptimalan produksi tidak terbuang sia-sia dan tentunya dapat terjual sehingga memperoleh laba. Perolehan laba inilah hasil dari efektifnya penentuan biaya ditambah dengan hasil produksi yang baik dan cukup sehingga semuanya berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Dzakiyyah dan Ihsak (2022).

h) Uji F

Working capital, tenaga kerja, efisiensi biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *working capital*, tenaga kerja, efisiensi biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $573.175 > 2.83$ dan signifikansinya lebih kecil dari pada 5% yaitu 0.000.

5. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a) *Working capital* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- b) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung
- c) Efisiensi Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung
- d) *Working capital*, tenaga kerja, efisiensi biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap optimalisasi produksi gerabah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Daftar Pustaka

- Asri, N. I. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani Kakao Di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/22386/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/22386/2/A011181318_skrripsi_21-10-2022_1-2.pdf
- Bambang Riyanto. (2020). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (4th ed.). BPFYogyakarta.
- Dzakiyyah, F., Ishak, J. F., & Kunci, K. (2022). Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Penjualan (Studi Kasus pada PT. XYZ). *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 13–14.
- Fitriyani, N., & Suwondo, S. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan (Studi pada CV Samasta Mitra) The Impact of Working Capital and Production Cost on Revenue (Study at CV Samasta. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 717–726.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

- Nisfiani, N., Sidik, M., & Wahyu, G. (2022). Penerapan Metode Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba UMKM pada UMKM Sinar Terang Awning. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 78–90.
- Sadono Sukirno. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Jakarta: (Edisi Ketii)*. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu Di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453–485. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/43660>.